

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PRIBADI ANAK MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA

¹ Livia Astuti

liviaastuti.fkip@gmail.com

Diterima Juni 2021	Disetujui Juli 2021	Dipublikasikan September 2021
--------------------	---------------------	-------------------------------

Abstrak: Pada keluarga terdapat dasar kegiatan dengan bentuk tata hukum, ekonomi, dan tradisi. Ketiganya merupakan peleburan sejumlah atribut yang ada di dalamnya dan dilaksanakan dalam bentuk komunikasi dan interaksi internal yang edukatif menurut pola asuhan, bimbingan, contoh, dan teladan. Kemajuan keluarga ditentukan oleh peran orang tua yang harus berdiri pada posisi yang baik untuk dijadikan pola dan pedoman perilaku anak. Metode kegiatan yang akan disampaikan kepada para orang tua menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan literatur. Hasil kegiatan sebagai berikut.. (1) Anak yang ditinggal kedua orang tuanya bekerja cenderung bersifat manja, (2) Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak, (3) orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, dalam pengasuhan umumnya kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang berperan penting dalam setiap perkembangan khususnya kepribadian. Maka diperlukan cara mengasuh anak agar dapat terbentuk kepribadian yang diharapkan oleh orang tua. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian sehingga terbentuk karakter anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal baru.

Kata Kunci: Orang tua, Anak, Keluarga

Abstract. There are basic activity in a family, law, economy, and tradition. All three are mix of attributes that are carried out in the form of educative internal communication and interaction according to parenting, guidance, examples, dan model. Family progress is determined by the role of parents who must stand in a good position to be used as patterns and guidelines for children's behavior. The method of activities that will be conveyed are uses observation, interviews, questionnaires, and literature techniques. The results of the activities are as follows. (1) Children who are left by their parents to work tend to be spoiled, (2) Parents who are highly educated generally know how to rising child development, especially for the formation of a good personality, (3) parents who have a low educational background, generally pay less attention of a child development in parenting. Parents are the first environment for children who play an important role in every development, especially personality. Therefore, we need the right way to raise children so that the personality expected by parents can be formed as a hope for the future. A good parenting pattern for the formation of a child's personality is a parenting pattern that prioritizes the interests of the child, but still with supervision and control to form child's character who can control himself, be independent, have good relationships with friends, be able to deal with stress and have an interest in new things.

Keywords: Parents, Child, Family

¹ Dosen Pendidikan Masyarakat pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan rumah bagi psikis seseorang, tempat satu-satunya yang dapat menenangkan jiwa dan batin seseorang ketika sedang dalam kondisi terpuruk, tempat dimana kita dapat berbagi kebahagiaan. Keluarga menjadi rumah untuk saling mengisi bekal pengetahuan untuk memenuhi kematangan pribadi masing-masing.

Pada keluarga terdapat dasar kegiatan dengan bentuk tata, hukum, ekonomi, dan tradisi. Ketiganya merupakan peleburan atas sejumlah atribut yang ada didalamnya dan dilaksanakan dalam bentuk komunikasi dan interaksi internal yang edukatif menurut pola asuhan, bimbingan, contoh, dan teladan. Baik disengaja maupun tidak, direncanakan atau tidak. Transformasi pola memiliki implikasi pada pembentukan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan pembiasaan pada anak sebagai landasan aktivitas pembelajaran dalam keluarga.

Keluarga sebagai institusi social terkecil pada masyarakat memiliki tuntutan untuk mendukung pendidikan terutama bagi anak-anak yang berada dalam suatu keluarga. Penyelenggaraan pendidikan dirasakan kenyakan orang tua tidak cukup hanya dengan memberi anak pendidikan keluarga tetapi juga memberikan pendidikan yang diselenggarakan secara formal yaitu sekolah.

Makna pendidikan sepanjang hayat mengacu pada Tri Pusat pendidikan dan Tri kondisi pendidikan dimana pendidikan seyogyanya terjadi atau berlangsung sejak seseorang dilahirkan, selama masa kanak-kanak, hingga menjelang kematiannya bersama mendapat pengaruh pendidikan formal, informal, dan

nonformal secara kovergen, kontinyu, dan konsisten.

Kehidupan keluarga tidak luput dari cara berkomunikasi, peraturan yang dibuat antar keluarga sebagai suatu kelompok maupun antar anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya. Peran keluarga dapat tampil sebagai pola tingkah laku yang harus dilaksanakan seseorang untuk menetapkan kedudukannya.

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga memiliki tugas dan kewajiban membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai yang seharusnya. Kemajuan keluarga ditentukan oleh peran orang tua yang harus berdiri pada posisi yang baik untuk dijadikan pola dan pedoman perilaku anak. Pendidikan yang diterima anak dalam keluarga memberikan pengaruh bagi perkembangan anak sebab keluarga merupakan tempat berlangsungnya sosialisasi yang pertama bagi anak. Pendidikan yang ditanamkan orang tua akan menjadi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya baik disekolah maupun di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua dalam Membentuk Pribadi Anak

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan

menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut.

Orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh. Oleh karena itu ia meniru peran ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya

Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orang tuanyalah yang merupakan sumber untuk mengembang fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat adalah warisan orang tua yang kuat untuk menentukan subur tidaknya arah pendidikan terhadap anak.

Kepribadian sering diartikan sebagai ciri-ciri yang menonjol pada diri anak, seperti kepada anak yang pemalu dikenakan atribut "berkepribadian pemalu". Kepada anak supel diberikan atribut "berkepribadian supel" dan kepada anak yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya diberikan atribut "tidak punya kepribadian". Dari penjelasan diatas bisa diperoleh gambaran bahwa kepribadian, menurut pengertian sehari-hari atau masyarakat awam adalah gambaran bagaimana

seseorang tampil dan menimbulkan kesan bagi orang lain.

Anggapan seperti ini sangatlah mudah dimengerti, tetapi juga sangat tidak bisa mengartikan kepribadian dalam arti yang sesungguhnya. Karena hanya mengartikan kepribadian berdasarkan nilai dan hasil evaluatif. Padahal kepribadian adalah suatu hal yang netral, dimana tidak ada baik dan buruk. Kepribadian juga tidak terbatas kepada hal yang ditampakkan saja, tetapi juga hal yang tidak ditampakkan, serta adanya dinamika kepribadian, dimana kepribadian bisa berubah tergantung situasi dan lingkungan yang dihadapi seseorang.

Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki beberapa fungsi yang secara langsung dilakukan oleh anggota keluarga sebagai berikut.

- a. Fungsi Pendidikan
Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.
 - b. Fungsi Sosialisasi
Sosialisasi memberikan kontribusi bagi anak untuk menempatkan tempatnya dalam khidupan social secara mantap yang akhirnya anak akan diterima teman-temannya dilingkungan rumah, sekolah, dan dimanapun anak berada.
 - c. Fungsi Proteksi
Rasa perlindungan yang diberikan keluarga harus diberikan dengan porsi yang sesuai, tepat, dan seimbang. Perlindungan yang diberikan pada anak bukan berarti memanjakan anak dan bukan hanya bersifat fisik saja. Perlindungan disini memiliki makna apabila diberikan sesuai porsi maka akan melahirkan anak yang memiliki pribadi yang utuh.
-

- d. Fungsi Afeksi
Bahasa dapat digunakan sebagai salah satu alat vital dalam menjalankan fungsi afeksi. Bahasa tentu dibarengi dengan ekspresi yang serasi, berirama dan senada. Kondisi kondusif, menyenangkan, harmonis, dapat membantu perkembangan anak kearah yang positif. Sebaliknya, bila keluarga sering cekcok maka akan membuat anak memiliki sikap negative.
- e. Fungsi Religius
Keluarga merupakan tempat belajar pertama bagi anak. Bahkan keluarga harus selalu menjadi pusat segala pendidikan yang didalamnya berisi pengenalan norma, pusat agama, pusat peniruan segala hal baik dan buruk.
- f. Fungsi Ekonomi
Fungsi ekonomi keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan nafkah, perencanaan, dan pemanfaatan pembelanjaan.
- g. Fungsi Rekreasi
Melalui rekreasi kondisi psikis anggota keluarga dapat lebih seimbang karena kegiatan yang dilakkan hanyalah bermain, berbaur dengan keluarga. Rekreasi dapat mengurangi stress dan ketegangan dalam bekerja dan berkegiatan.
- h. Fungsi Biologis
Fungsi biologis pada keluarga tidak terbatas pada masalah hubungan biologis tetapi sebagai pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan seksualitas pasangan hanya sebagai pemuas kebutuhan instingtif semata, maka fungsi biologis berindikasi pada keseluruhan aktivitas manusi secara keseluruhan.

B. Pendidikan Keluarga

Menurut Hoogevelde yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati,

mendidik adalah membantu anak supaya anak itu kelak cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri.

Pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaanya. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai.

1. Fungsi dan Peran Pendidikan Keluarga

- a. Pengalaman pertama masa kanak kanak
Pada lingkungan keluarga anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
Kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang karena rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, jika didasarkan atas dasar cinta kasih sayang yang murni.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
Penanaman moral bagi anak tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh oleh anak dan segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan melalui inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Perkembangan kesadaran sosial pada anak dapat di pupuk sedini mungkin.

- e. Peletakan dasar dasar keagamaan. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar dasar hidup beragama. Anak-anak di biasakan ikut serta ke mesjid bersama sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khotbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

2. Tanggung Jawab Kelurga

Dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak nya meliputi:

- Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunan.
- Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara.
- Memelihara dan membesarkan anaknya
- Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Observasi
Teknik ini digunakan untuk observasi terlebih dahulu mengenai focus penelitian, gambaran awal serta data dalam mengungkap permasalahan yang akan diteliti dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
2. Teknik Wawancara
Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari objek penelitian dengan mengacu dari hasil observasi yang dilakukan dengan harapan dapat diperoleh data yang sesuai untuk mendapatkan data akurat.
3. Angket
Penggunaan angket digunakan untuk memperkuat data selain observasi dan wawancara
4. Literature
Studi literature digunakan untuk memperoleh pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli dari berbagai sumber bacaan atau kepustakaan. Pendapat ini dapat berupa konsep atau teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi kepribadian anak. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak. Orang tua adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak.

Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian yang baik adalah memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orang tua juga tetap mengendalikan anak, sehingga dapat

bergaul dengan lingkungan dan tentunya terhindar dari pengaruh luar yang dapat merusak kepribadiannya. Kepribadian anak dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tua. Orang tua yang bisa dianggap teman oleh anak akan menjadikan kehidupan yang hangat dalam keluarga. Sehingga antara orang tua dan anak mempunyai keterbukaan dan saling memberi. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, gagasan, keinginan, perasaan, serta kebebasan untuk menanggapi pendapat orang lain.

Anak-anak yang hidup dengan pola asuh yang demikian akan menghasilkan karakteristik yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Faktor bawaan merupakan sifat yang dibawa anak sejak lahir seperti sifat penyabar, pendiam, banyak bicara, cerdas atau tidak cerdas juga keadaan fisik seperti warna kulit, bentuk hidung sampai rambut. Faktor bawaan tersebut merupakan warisan dari sifat Ibu dan Ayah atau pengaruh sewaktu anak berada dalam kandungan, misalnya pengaruh gizi, penyakit dan lain-lain.

Faktor lingkungan merupakan faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi proses perkembangan anak yang meliputi suasana dan cara pendidikan dalam suatu lingkungan tertentu, seperti lingkungan rumah atau keluarga dan hal lain seperti sarana prasarana yang tersedia,

misalnya alat bermain atau lapangan bermain. Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari dalam diri anak yang dapat menghambat atau mengganggu kelangsungan perkembangan anak.

Penerapan pola asuh guna mendidik anak, orang tua harus sangat berhati-hati karna apabila pola asuh orang tua menyimpang atau berbeda dari pola asuh pada umumnya akan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak. Bahaya pola asuh orang tua yang menyimpang terhadap penyesuaian pribadi dan sosial anak akan bergantung pada tiga kondisi yaitu:

- a. Sikap sosial yang umum berlaku terhadap pola kehidupan keluarga yang menyimpang akan mempunyai pengaruh kuat pada sikap teman sebaya. Sikap sosial ini dipelajari anak dari orang tua dan orang dewasa lain dan kemudian dijadikannya sikapnya sendiri.
- b. Terdapatnya keragaman menurut kelompok sosial yang memberikan penilaian.
- c. Mencoloknya pola asuh orang tua yang menyimpang yang mempengaruhi anak dalam penyesuaian sosialnya.

Sikap Orang tua yang tidak mengerti dengan pribadi anaknya bisa disebut juga dengan kesalahan pola asuh orang tua. Contohnya seperti banyaknya orang tua yang tidak mengizinkan anaknya bermain keluar, padahal anak itu perlu bermain. Dalam hal ini kecerdasan emosi anak sudah diredam oleh orang tuanya. Agar anak mau tinggal di rumah, orang tua yang kemudian memberikan *gadget* menjadikan anaknya hanya bisa bermain dengan benda mati dan mengakibatkan anak tidak bisa berteman dengan individunya dan cenderung egois ketika ia mulai berada

di lingkungan masyarakat. Padahal akan lebih baik jika anak tersebut di biarkan bermain sepak bola dengan banyak temannya diluar sehingga akan muncul kerja sama yang baik, sikap demokratis, disiplin dan mampu merasakan kalah-menang. Orang tua perlu meminimalkan gaya pola asuh yang negatif pada anak.

Selain pola asuh, sikap juga dapat mempengaruhi kepribadian anak. Ada beberapa sikap baik yang dapat mendukung pembentukan kepribadian anak antara lain:

- a. Penanaman pekerti sejak dini
- b. pendisiplinan anak sejak dini
- c. Menyayangi anak secara wajar
- d. Menghindari pemberian label "malas" pada anak

Betapa besar pengaruh Orang Tua pada perkembangan kepribadian anak dinyatakan oleh seorang penulis tak bernama dengan cara berikut.

1. Bila seorang anak hidup dengan kecemasan, maka dia belajar mengutuk
2. Bila dia hidup dalam permusuhan, maka dia belajar berkelahi
3. Bila dia hidup dalam ketakutan, maka dia belajar menjadi penakut
4. Bila dia hidup dikasihani, maka dia belajar mengasihani dirinya
5. Bila dia hidup dalam toleransi, maka dia belajar bersabar
6. Bila dia hidup dalam kecemburuan, maka dia belajar merasa bersalah
7. Bila dia hidup diejek, maka dia belajar menjadi malu
8. Bila dia hidup dipermalukan, maka dia belajar yakin akan dirinya
9. Bila dia hidup dengan pujian, maka dia belajar menghargai
10. Bila dia hidup dengan penerimaan, maka dia belajar menyukai dirinya

11. Bila dia memperoleh pengakuan, maka dia belajar mempunyai tujuan

12. Bila dia hidup dalam kebijakan, maka dia belajar menghargai keadilan

13. Bila dia hidup dalam kejujuran, maka dia belajar menghargai kebenaran

14. Bila dia hidup dalam suasana aman, maka dia belajar percaya akan dirinya dan orang lain.

Pengaruh keluarga pada perkembangan kepribadian bergantung sampai batas tertentu pada tipe anak.

Tidak dapat dipungkiri kesempatan pertama bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga. Didalam keluarga untuk pertama kalinya anak mengenal aturan tentang apa yang baik dan tidak baik. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan pendidikan dasar yang baik kepada anak-anaknya agar nantinya bisa berkembang dengan baik. Kenyataan yang terjadi pada masa sekarang adalah berkurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena keduanya sama-sama bekerja. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya interaksi orang tua dengan anaknya. Keadaan ini biasanya terjadi pada keluarga-keluarga muda yang semuanya bekerja.

Anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena keduanya sama-sama sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sedangkan anak pada usia ini sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua terutama untuk perkembangan kepribadian. Anak yang ditinggal orang tuanya dan hanya tinggal dengan seorang pengasuh yang dibayar orang tua untuk menjaga dan mengasuh, belum tentu anak

mendapatkan pengasuhan yang baik sesuai perkembangannya dari seorang pengasuh.

Anak yang ditinggal kedua orang tuanya bekerja cenderung bersifat manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah terhadap anak karena telah meninggalkan anak seharian. Sehingga orang tua akan menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tersebut tanpa berfikir lebih lanjut permintaan anak baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar, baik dilingkungan sekolah dengan teman sebaya ataupun dengan orang tua pada saat mereka di rumah. Anak suka mengganggu temannya ketika bermain, membuat keributan di rumah dan melakukan hal-hal yang terkadang membuat kesal orang lain. Semua perlakuan anak tersebut dilakukan hanya untuk menarik perhatian orang lain karena kurangnya perhatian dari orangtua. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja di luar rumah akan lebih fokus pada pengasuhan anak dan pekerjaan rumah lainnya. Anak sepenuhnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan anak menjadi kurang mandiri, karena terbiasa dengan orang tua. Segala yang dilakukan anak selalu dengan pengawasan orang tua. Oleh karena itu, orang tua yang tidak bekerja sebaiknya juga tidak terlalu over protektif. Sehingga anak mampu untuk bersikap mandiri.

Latar belakang pendidikan orang tuapun mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan

segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya dapat mengajarkan sopan santun kepada orang lain, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Dalam pengasuhan anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak. Bagaimana anaknya berkembang dan dalam tahap apa anak pada saat itu. Orang tua biasanya mengasuh anak dengan gaya dan cara mereka sendiri. Apa yang menurut mereka baik untuk anaknya. Anak dengan pola asuh orang tua yang seperti ini akan membentuk suatu kepribadian yang kurang baik.

Selain itu permasalahan ekonomi dalam keluarga juga merupakan masalah yang sering dihadapi. Tanpa disadari bahwa permasalahan ekonomi dalam keluarga akan berdampak pada anak. Orang tua terkadang melampiaskan kekesalannya dalam menghadapi permasalahan pada anak. Anak usia prasekolah yang belum mengerti tentang masalah perekonomian dalam keluarga hanya akan menjadi korban dari orang tua. Dalam pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dan orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah

berbeda. Orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dalam pengasuhannya biasanya orang tua memanjakan anaknya. Apapun yang diinginkan oleh anak akan dipenuhi orang tua. Segala kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan kekayaan yang dimiliki orang tua. Pengasuhan anak sebagian besar hanya sebatas dengan materi. Perhatian dan kasih sayang orang tua diwujudkan dalam materi atau pemenuhan kebutuhan anak.

Anak yang terbiasa dengan pola asuh yang demikian, akan membentuk kepribadian manja, serba menilai sesuatu dengan materi dan tidak menutup kemungkinan anak akan sombong dengan kekayaan yang dimiliki orang tua serta kurang menghormati orang yang lebih rendah darinya. Sedangkan pada orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah kebawah dalam cara pengasuhannya memang kurang dapat memenuhi kebutuhan anak yang bersifat materi. Orang tua hanya dapat memenuhi kebutuhan anak yang benar-benar penting bagi anak. Perhatian dan kasih sayang orang tua lah yang dapat diberikan. Anak yang hidup dalam perekonomian menengah kebawah terbiasa hidup dengan segala kekurangan yang dialami keluarga. Sehingga akan terbentuk kepribadian anak yang mandiri, mampu menyelesaikan permasalahan dan tidak mudah stres dalam menghadapi suatu permasalahan, dan anak dapat menghargai usaha orang lain. Pada kenyataannya terdapat juga anak yang minder dengan keadaan ekonomi orang tua yang kurang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam hal ini sangat penting. Orang tua harus menyeimbangkan dengan pendidikan

agama pada anak. Sehingga anak mampu mensyukuri segala yang telah diberikan oleh sang Pencipta

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia bersifat fundamental karena pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan akhlak. Tempat perkembangan anak semenjak anak dilahirkan sampai proses pertumbuhan dan perkembangannya baik jasmani maupun rohani adalah lingkungan keluarga, oleh karena itu didalam keluarga orang tua merupakan tempat penanaman pertama akhlak karimah bagi semua anggota keluarga termasuk terhadap anak.

Orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga dapat terbentuk kepribadian yang diharapkan oleh orang tua sebagai harapan masa depan. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian orang tua. Sehingga terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F.M. 2003. *Memenangkan Anak dengan Kebebasan*. Balita Cerdas com.
- Adiwikarta, S. 1998. *Sosiologi Pendidikan: Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astuti, L. 2019. *Pendidikan Anak dalam Keluarga dipengaruhi Status Sosial Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Pembelajaran dan Pengabdian Masyarakat (JP3M). E-ISSN. 2685-9084. Ejournal uicm-unbar.ac.id.
- Astuti, L. 2010. *Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Anak*. Tesis pada UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Mhudy, M. 2013. *Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Said Mursy, M. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sabrina, R. 2017. *Teori Psikologi Perkembangan*. Diakses dari <http://dosenpsikologi.com/teori-psikologi-perkembangan>
- Santrock, J,W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Soelaeman, M.I. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sintesa Network. 2014. *Teori Tahap Perkembangan Anak Menurut Piaget*. Diakses dari <https://www.satujam.com/teoritahap-perkembangan-anak-piaget/>
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah. (1974). *Ketenangan dan Kebahaaiaan dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
-